

PENGEMBANGAN IDENTITAS KAWASAN PUSAT KOTA MALANG Studi Kasus : Alun-Alun Merdeka, Kota Malang

Dian Vernanda¹, Santhana Illegracia² Johannes Richardo³
Maria Christina Enderwati⁴

Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Sigura-Gura No.2, Sumpersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: dianpanie@gmail.com

ABSTRAK

Identitas kota adalah sebuah konsep yang kuat terhadap penciptaan citra (*image*) dalam pikiran seseorang yang belum dipahami (Amar, 2009). Kota Malang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang dikenal baik sebagai Pusat kota pendidikan. Kota Malang terdiri atas berbagai macam orang dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Alun-alun Kota Malang menjadi ikon yang sayang untuk dilewatkan jika berkunjung ke kota Malang, namun masih kurangnya identitas kawasan/citra kawasan alun-alun karena tidak adanya identitas khusus yang menggambarkan Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang sehingga perlu adanya upaya pengembangan identitas Kawasan alun-alun Merdeka Kota Malang sebagai citra Kawasan alun-alun Merdeka Kota Malang. Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam pada Kawasan Alun-Alun Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan identitas kawasan pada Alun-Alun Merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya upaya pengembangan identitas kawasan dengan menggunakan konsep penambahan landmark, fasilitas-fasilitas penunjang, perbaikan fasilitas yang rusak, penambahan vegetasi dan juga penambahan papan informasi.

Kata kunci: *Identitas Kawasan, Pusat Kota Malang, Alun-Alun Merdeka*

ABSTRACT

City identity is a concept that is strong in creating an image in a person's mind that is not yet understood (Amar, 2009). Malang City is a city located in East Java Province. Malang City is well known as an educational city center. The city of Malang consists of various people from various ethnic groups and cultures. Malang City Square is an icon that is a shame to miss if you visit Malang City, but there is still a lack of regional identity/image of the square area because there is no special identity that describes the Merdeka City Square area in Malang, so there is a need to develop the identity of the square area. -Malang City's Merdeka Square as the image of Malang City's Merdeka Square area. The research method used is a qualitative method that focuses on in-depth observations of the Merdeka Square area. The aim of this research is to determine the concept of developing regional identity in Merdeka Square. The results of this research are that efforts need to be made to develop regional identity by using the concept of adding landmarks, supporting facilities, repairing damaged facilities, adding vegetation and also adding information boards.

Keywords: *Regional Identity, Malang City Center, Merdeka Square*

PENDAHULUAN

Identitas kota adalah sebuah konsep yang kuat terhadap penciptaan citra (*image*) dalam pikiran seseorang yang belum dipahami (Amar, 2009). Membangun identitas sebuah kota sangat diperlukan, karena identitas kota tidak hanya berbicara tentang jati diri sebuah kota melainkan lebih luas lagi yakni mencerminkan karakter sosial

masyarakat di dalamnya, sehingga dapat menarik masyarakat lainnya untuk mengunjungi kota tersebut karena potensi kekayaan ciri khas lokalnya yang besar.

Kota Malang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang dikenal baik sebagai Pusat kota pendidikan. Kota ini memiliki berbagai perguruan tinggi terbaik seperti

Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Selain itu, kota ini merupakan kota pariwisata karena alamnya yang menawan yang dikelilingi oleh pegunungan[10] dan udaranya yang cenderung sejuk. Malang juga terkenal sebagai kota bunga karena banyaknya bunga yang menghiasi kota. Kota Malang dikenal sebagai kota seni karena banyaknya kesenian khas dari kota ini, mulai dari tari hingga pertunjukan, seperti Tari Topeng Malang.

Kota Malang terdiri atas berbagai macam orang dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Kota Malang menyimpan berbagai macam peninggalan bersejarah. Kota ini menyimpan peninggalan masa Kerajaan Kanjuruhan hingga Belanda. Peninggalan Belanda pada umumnya berupa bangunan-bangunan kuno seperti Gereja Kayutangan yang berarsitektur gotik. Malang pun mengadakan berbagai acara untuk melestarikan cagar budayanya, salah satunya seperti Festival Malang Tempo Doeloe. Malang pun memiliki banyak peninggalan sejarah yang menjadi markah tanah seperti Tugu Malang (Alun-Alun Bundar). Pusat Kota Malang terletak pada kawasan alun-alun Merdeka atau lebih dikenal dengan kawasan pasar besar.

Kawasan Alun-alun kota Malang sebagai pusat kota, akan berkembang dan tumbuh, seiring dengan perkembangan waktu, serta perubahan elemen-elemen kota dalam interrelasinya. Alun-alun Merdeka adalah satu dari dua alun-alun yang ada di Kota Malang. Oleh sebab itu di Malang muncul istilah alun-alun kembar. Lokasi antar keduanya bahkan tak jauh, hanya berjarak kurang lebih 500 meter dengan aliran Sungai Brantas sebagai pemisahannya. Meski ada dua dan disebut kembar, akan tetapi dua alun-alun ini punya bentuk dan kisah historis yang berbeda. Alun-alun Merdeka bentuknya kotak, sedangkan Alun-alun Tugu bentuknya bundar. Alun-alun Merdeka dibangun pada tahun 1882, yang mana 38 tahun lebih tua ketimbang Alun-alun Tugu.

Alun-alun Kota Malang menjadi ikon yang sayang untuk dilewatkan jika berkunjung ke kota Malang. Biasanya orang-orang yang memilih alun-alun sebagai tempat bersantai atau berkumpul bersama teman atau keluarga, namun masih kurangnya identitas kawasan/citra kawasan alun-alun karena tidak adanya identitas khusus yang menggambarkan Kawasan Alun Alun Merdeka Kota Malang. Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen dalam suatu kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kota lainnya (Purwanto, 2001). Citra kawasan sangat penting untuk mengetahui apakah produk rancangan suatu kawasan berhasil atau tidak berhasil dipahami oleh

masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan identitas Kawasan alun-alun Merdeka Kota Malang sebagai citra Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang

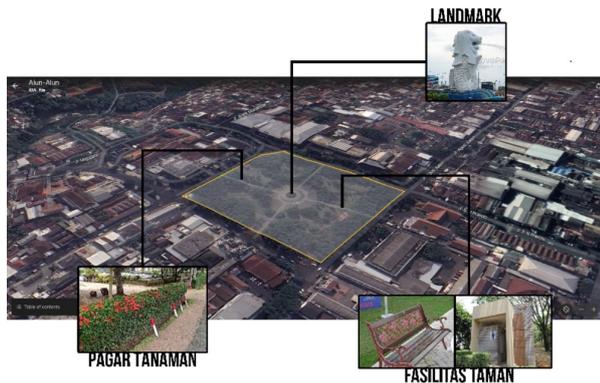
METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana peneliti berfokus pada pengamatan yang mendalam terkait dengan aktivitas yang ada di Kawasan Alun-Alun Merdeka

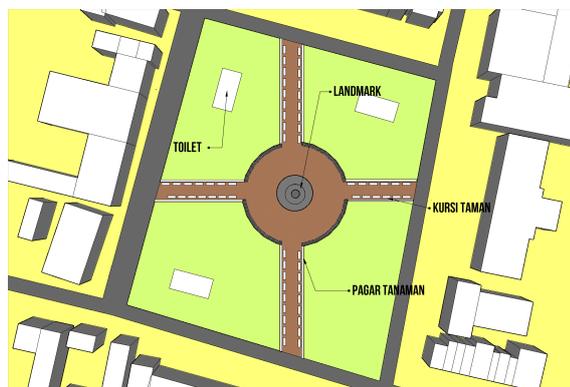
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pengembangan identitas Kawasan Pusat Kota Malang didasarkan pada permasalahan masih kurangnya identitas/citra Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang sebagai pusat Kota Malang. Adapun konsep-konsep pengembangan identitas Kawasan yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penambahan Landmark di Tengah-tengah alun-alun Merdeka sebagai citra khas yang menggambarkan Kota Malang. Landmark ini berupa patung tugu singa, tugu singa diambil karena singa merupakan ciri khas atau sebagai identitas dari Kota Malang. Tidak hanya sebagai lambing tim kesebelasan masyarakat Malang yaitu Arema, tetapi singa juga terkandung dalam sejarah Kota Apel tersebut. Simbol singa telah muncul pada zaman dahulu pada nama salah satu kerajaan yang pernah ada di Malang yaitu Singosari. Singosari merupakan salah satu kerajaan terbesar yang ada di Nusantara.
2. Penambahan fasilitas-fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung seperti bangku-bangku taman, gazebo serta toilet umum bagi pengunjung.
3. Mengganti pagar-pagar besi yang ada dan diganti dengan pagar tanaman agar terlihat lebih asri dan menambah kesejukan yang ada di alun-alun Kota Malang. Hal ini dilakukan juga karena pagar-pagar yang ada disana gampang berkarat dan hal ini dapat mengurangi nilai estetika Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang.
4. Penambahan vegetasi berupa bunga-bunga yang berwarna warni untuk menambah warna serta keindahan guna membentuk citra di Kawasan Alun-Alun Merdeka.
5. Penambahan papan informasi penunjuk arah agar para pengunjung yang datang tidak kebingungan.



Gambar 1. Konsep Pengembangan Identitas Kawasan Alun-Alun Merdeka



Gambar 2. Konsep Tata Letak



Gambar 3. Konsep Alun-Alun Merdeka

KESIMPULAN

Dengan adanya konsep pengembangan identitas Kawasan pusat Kota Malang seperti Penambahan Landmark berupa patung tugu singa, Penambahan fasilitas-fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung, Mengganti pagar-pagar besi yang ada dan diganti dengan pagar tanaman, Penambahan vegetasi berupa bunga-bunga yang berwarna warni, Penambahan papan informasi penunjuk arah diharapkan dapat membantu memperjelas identitas serta citra Kawasan Alun-Alun Merdeka sebagai pusat Kota Malang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada team penulis yang sudah membantu dan bekerja sama dalam penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Minggu, H., Setyabudi, I., & Djoko, R. (2018). *STUDI IDENTIFIKASI LANSKAP ALUN-ALUN MERDEKA SEBAGAI IDENTITAS KOTA MALANG*. *Fakultas Pertanian*, 6(2).
- Pettricia, HA, Wardhani, DK, & Antariksa, A. (2014). *Unsur-unsur itulah yang membentuk citra kawasan bersejarah di pusat kota Malang*. *RUAS*, 12 (1), 10-23.
- Rahajeng, D., & Antariksa, FU (2009). *Pelestarian Kawasan Alun-Alun Kota Malang*. *Arsitektur E-Jorunal*.
- Widiawati, RR, Nurlaelih, EE, & Hariyono, D. (2018). *EVALUASI PERUBAHAN DESAIN PADA MERDEKA SQUARE MALANG EVALUASI PERUBAHAN DESAIN MERDEKA SQUARE MALANG*. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6 (6), 1110-1117.
- Jayanti, T. B. (2018). *Citra kota sebagai strategi pengembangan pariwisata kota juwana*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 420-431.
- Barbara, P. B. (2016). *Penataan Kawasan Pusat Kota Mojokerto Untuk Memperkuat Identitas Kota*. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Syah Putri, T. A. (2022). *Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang)*.
- Susilohadi, A. D., Soemardiono, B., & Kharismawan, R. (2014). *Konsep Perancangan Menara Surabaya sebagai Landmark dalam Fenomena 'Iconisation'*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(2), G19-G21.
- Mirsa, R., & Patria, M. B. (2021). *KAJIAN ELEMEN PEMEBENTUK CITRA KOTA TAKENGON*. *Senthong*, 4(1).
- Irawan, M. A. J., & Refranisa, R. (2023). *KONSEP PERANCANGAN TUGU INTERMODA SEBAGAI LANDMARK DALAM FENOMENA ICONISASI*. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 4(1), 1-11.
- Ndolu, A. J. (2018). *Penentuan Lokasi Landmark Guna Meningkatkan Citra Kota Di Kecamatan Kelapa Lima Dan Oebobo Kota Kupang (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang)*.